Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 7 Nomor 2 Tahun 2025
e-ISSN: 26556332

HUBUNGAN INTENSITAS PEMBERIAN HADIAH *(REWARD)* TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ninik Fadilah[1], Mutiara Sari Dewi[2], Ari Kusuma Sulyandari[3]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22001014015@unisma.ac.id[1], mutiara.sari@unisma.ac.id[2], ari.kusuma@unisma.ac.id[3]

Abstract

This study aims to explore the relationship between the frequency of reward provision and the level of discipline among children aged 5 to 6 years at RA Wisma Ilmu and BA Baiturrohman. The research method used is quantitative with a correlational approach. Data were collected by distributing questionnaires to 53 respondents, focusing on the frequency of reward provision and the children's level of discipline, supported by photo documentation during the questionnaire completion process. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment via SPSS version 25, and the normality test was carried out using the Kolmogorov-Smirnov method.The findings of this study indicate that: (1) The frequency of reward provision is at a moderate level, with non-material rewards such as praise and smiles being the most frequently given. (2) The children's level of discipline is also considered good, particularly in maintaining cleanliness. (3) However, hypothesis testing results show no statistically significant relationship between the frequency of reward provision and children's discipline (p=0.172). This suggests that rewards alone are not sufficient to improve discipline; rather, consistent parenting patterns and environmental factors are also necessary.

Kata Kunci: intensitas *reward*, kedisiplinan, anak usia 5-6 tahun

A. Pendahuluan

Pada intinya, dalam pendidikan untuk anak-anak prasekolah, pemberian hadiah dimanfaatkan untuk memicu semangat dan mengarahkan anak supaya menunjukkan perilaku yang positif. Pemberian hadiah memiliki dampak pada motivasi anak dalam belajar di sekolah yang berhubungan dengan perkembangan sosial dan emosional mereka. Dengan penerapan pemberian hadiah di lingkungan sekolah, anak akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan bermain dengan cara yang menyenangkan (Astari, 2020). Reward dapat diberikan dalam bentuk sederhana sebagai bentuk penguatan terhadap prilaku baik yang telah ditunjukan kepada anak. Ketika anak mampu menyelesaikan tugas atau tanggungjawabnya dengan baik, maka pemberian reward diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasinya (Irham, 2021).

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index

Secara umum, penghargaan dapat dibedakan menjadi beberapa tipe, yaitu: penghargaan, hadiah, pujian, dan barang. Djamarah dalam Rifa'I (2018) menyatakan bahwa penghargaan meliputi berbagai bentuk penghargaan, sedangkan Verawati dan Izzati (2020) membagi penghargaan menjadi dua jenis: verbal dan non-verbal. Penghargaan verbal mencakup pujian yang diucapkan kepada anak, sedangkan penghargaan non-verbal meliputi anggukan, senyuman, ekspresi wajah yang penuh makna, dan lainnya.

Reward yang digunakan dengan tepat, konsisten, dan sesuai konteks dapat membantu meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Fitriana (2020) menyatakan bahwa penghargaan yang diberikan secara konsisten dapat meningkatkan kepatuhan anak tanpa tekanan. Hal ini diperkuat oleh Lestari & Cahyani (2021) yang menemukan bahwa anak-anak yang menerima reward secara rutin cenderung menunjukkan perilaku tertib dan disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Bentuk reward yang diberikan tidak harus bersifat material, tetapi juga dapat berupa ekspresi wajah positif, pelukan, atau kata-kata pujian (Nurhidayah, 2022). Bahkan ekspresi sederhana seperti senyuman terbukti efektif dalam membentuk perilaku sosial dan tanggung jawab anak (Putri & Anshori, 2023). Namun demikian, penggunaan reward yang tidak tepat bisa berdampak negative. Jika reward diberikan terlalu sering, anak bisa menjadi tergantung pada reward tersebut dan tidak lagi termotivasi. Sebaliknya, jika guru atau orang tua memberikan reward terlalu sedikit, anak akan kehilangan minat dan tidak terdorong untuk menunjukan prilaku disiplin (Anggraini & Siswanto, 2019). Maka bagi orang tua dan guru penting untuk memberikan reward secara proporsional dan sesuai dengan kebutuhan anak Rohmini & Suismanto (2018).

Dalam mendidik disiplin, orang tua dan guru sebaiknya tidak menggunakan cara memaksa kepada anak. Mengembangkan kedisiplinan dalam proses belajar anak sangatlah krusial, mengingat masih banyak anak yang kurang memiliki disiplin saat ini. Pembentukan sikap disiplin sejak usia dini penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab serta ketaatan terhadap aturan yang berlaku (Feblyna dan Wirman, 2020). Bun et al. (2020) menekankan bahwa banyak faktor memengaruhi keberhasilan penerapan kedisiplinan. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi implementasi atau pencapaian disiplin yang diinginkan. Ada perbedaan dalam kebutuhan disiplin karena usia anak dan jumlah keluarga. Konsep utama tentang perkembangan anak usia dini disesuaikan

dengan usianya, menurut Sabartiningsih (2018) dan Verawati & Izzati (2020). Ini karena kedisiplinan tidak mempengaruhi anak secara langsung; sebaliknya, perkembangan kedisiplinan beradaptasi dengan usia anak. Yusnita dan Muqowim (2020) mengatakan bahwa disiplin sangat penting dalam perkembangan anak usia dini karena dapat membangun peran sosial anak. Dididik untuk membantu anak usia dini memahami dan menemukan diri mereka sendiri, serta membantu mereka mengatasi dan menghindari masalah disiplin.

Terlepas dari fakta bahwa banyak penelitian telah dilakukan tentang pemberian reward pada anak usia dini, tidak banyak penelitian yang mempelajari bagaimana intensitas pemberian hadiah (reward) terkait dengan kedisiplinan anak-anak pada usia lima hingga enam tahun. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus mengajarkan disiplin kepada anak secara bertahap dan menyenangkan untuk menyesuaikannya dengan perkembangan usia anak. Metode yang tepat untuk mengajarkan disiplin adalah dengan memberikan hadiah kepada anak, yang membuat anak senang dan membuatnya lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberian, juga dikenal sebagai hadiah, dapat mempengaruhi kedisiplinan anak. Sebelumnya, belum ada penelitian yang memeriksa variabel ini.

B. Metode

Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, dimana variabel *independen* yang digunakan adalah intensitas pemberian hadiah *(reward)* dan variabel *dependen* adalah kedisiplinan anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di sekolah RA Wisma Ilmu dengan jumlah populasi 38 wali murid, dan BA Baiturrohman dengan jumlah populasi 15 wali murid yang dijadikan sampel karena populasi tersebut kurang dari 100 responden.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Intensitas Pemberian Hadiah (Reward)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan hasil mean keseluruhan sebesar 2,55 dengan rata-rata tertinggi variable ini yaitu 3,45 pada soal nomor 1 dalam indikator senyuman. Sedangkan rata-rata terendah dalam variable ini yaitu 1,79 pada soal nomor 6 dengan indikator pengalaman. Dapat ditarik kesimpulan

bahwa senyuman adalah bentuk reward non-verbal yang paling sering diberikan kepada anak usia dini. Karena itu, senyuman merupakan bentuk reward yang praktis, bermakna, dan efektif yang membantu anak usia dini berkembang dalam perilaku positif. Senyum memiliki potensi besar untuk membentuk karakter emosional dan sosial anak, meskipun terlihat sederhana.

2. Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun

Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan hasil *mean* keseluruhan sebesar 2,68 dengan rata-rata tertinggi dalam variable ini yaitu 3,13 pada soal nomor 5 dalam indikator kebersihan diri, Sedangkan rata-rata terendah dalam variable ini yaitu 2,24 dalam soal nomor 13 dalam indikator bertanggung jawab. Dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun ada beberapa aspek positif yang sudah cukup baik, seperti kebersihan diri, masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal tanggung jawab. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi, kurangnya pemahaman akan pentingnya tanggung jawab, atau kurangnya pembiasaan perilaku yang mendukung sikap bertanggung jawab di lingkungan mereka. Oleh karena itu, para orang tua harus lebih serius mengajarkan edukasi, pembiasaan, maupun pendekatan yang lebih personal, untuk meningkatkan sikap bertanggung jawab di kalangan responden.

3. Hubungan Intensitas Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, dengan nilai signifikansi 0,172 ≥ 0,05. Dengan kata lain, hasil menunjukkan bahwa variabel intensitas pemberian hadiah (reward) tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel kedisiplinan anak dalam penelitian ini. Selain itu, hanya 3,6% variasi kedisiplinan dapat dijelaskan oleh pemberian hadiah, menurut nilai koefisien determinasi (R Square = 0,036). Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,036 menunjukkan bahwa hanya 3,6% variasi dalam kedisiplinan disebabkan oleh intensitas pemberian hadiah (*reward*), dan yang sisa disebabkan oleh faktor lain.

D. Simpulan

Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas pemberian hadiah *(reward)* yang paling tertinggi dengan hasil rata-rata 3,45 dalam indikator senyuman. Sedangkan yang paling rendah yaitu dengan hasil 1,79 dalam indikator pengalaman.

Kedisiplinan pada anak yang paling tertinggi yaitu 3,13 dalam indikator kebersihan diri, Sedangkan rata-rata terendah dalam variabel ini yaitu 2,24 dalam indikator bertanggung jawab. Tidak ada hubungan signifikan anatara intensitas pemberian hadiah *(reward)* dan kedisiplinan anak. Hal ini diuji menggunakan SPSS.26 dengan didapatkan hasil yang menunjukkan nilai signifikansi 0,172 ≥ 0,05 yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak.

Daftar Rujukan

Astari, T., Nur Aisyah, S., & Andika Sari, D. (2020). Tanggapan Guru Paud Tentang Pemberian *Reward* Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study, 1(2), 141-155. https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2.90

Bun, Y., Taib, B., & Ummah, D. M. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 128–137. https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090

Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan *reward* untuk meningkatkan pembiasaan disiplin anak di taman kanak-kanak. Vol. 4, No. 2

Fitriana, D (2020). Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini di TK Kartika 1-10 padang. Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 875-883. https://doi.org/1031004/obsesi.v4i2.446

Irham Muamar. Pengaruh *Reward* Terhadap Motovasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam (2021).

Lestari, E. D., & Cahyani, A. D. (2021). Pengaruh pemberian reward terhadap pembentukan perilaku disiplin anak usia dini. *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(3), 1245–1254.

Nurhidayah**.** (2022). Peran reward non-materi dalam pembentukan perilaku sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Emas*, 6(1), 34–42.

Putri, A., & Anshori, M. (2023). Efektivitas senyuman sebagai bentuk reward non-verbal terhadap perkembangan tanggung jawab anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 5(2), 100–110.

Rifa'I, Moh. Hanif. 2018. Penerapan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijago Malang. *Skripsi*: UIN Maulana Malik Ibrahim. http://etheses.uin-malang.ac.id/11943/ . Diakses tanggal 20 Januari 2020.

Rochimi, I. F., & Suismanto, S. 2019. Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3(4), 231–246. https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02

Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian *Reward* Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60. https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468

Silvia Anggraini & Joko Siswanto. Analisis Dampak Pemberian *Reward And Punishment* Bagi Anak, Volume 7 No 3 Tahun (2019).

Verawaty, & izzati. Hubungan pemberian *reward* terhadap prilaku disiplin anak usia dini. Volume 4 No. 2 (2020).

Yusnita, N. C., & Muqowim. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. Jurnal Ilmiah Potensia, 5(2), 116–126. https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/11264